

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia

Rini Loliyani¹, Rina Loliyana²

¹ Program Studi Akuntansi, Univeristas Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: riniloly@gmail.com, rinaloly123@gmail.com

Abstract

This research aimed to demonstrate empirically the effect of the sale and purchase financing, the lease financing and the non-performing financing on the profitability of the Islamic banks registered in Bank Indonesia. The independent variables in this research was the sale and purchase financing, the sharing financing, the lease financing and the non-performing financing ratio (NPF). Moreover, the dependent variable was the profitability which was proxied by return on assets (ROA). Data collecting technique was the purposive sampling on the Islamic Bank which was registered in Bank Indonesia from the period 2016 to 2020. The sample of this research was 7 banks. Data analysis technique was the multiple linear regression using IBM SPSS program the 20. The results of this research was that the financing of the sale and the purchase and sharing financing affected the profitability, while the lease financing and the non-performing financing ratio did not affect the profitability.

Keywords: The Sale And Purchase Financing, Sharing Financing, Lease Financing, Non-Performing Financing Ratio, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan sewa dan *non performing financing* terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan rasio *non performing financing* (NPF) dan variabel dependen adalah profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Metode data pengumpulan menggunakan purposive sampling pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari periode 2016 sampai dengan 2020, sampel yang diperoleh adalah 7 bank. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan sewa dan rasio *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, Rasio Non Performing Financing, *Return On Asset*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem bank syariah di Indonesia dilakukan dalam rangka dual-banking sistem atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Terlebih saat ini bank syariah memiliki produk-produk yang yang tidak mengandung riba, tidak seperti produk yang ditawarkan oleh bank konvensional. Seperti produk yang ditawarkan oleh bank syariah dengan adanya fasilitas pembiayaan (*al-mudharabah* dan *al-musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap, hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.

Bank syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami perlambatan pertumbuhan pembiayaan, meskipun ada beberapa pembiayaan yang mengalami penurunan namun itu tidak mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan pembiayaan

Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

No	Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
1	ROA	0,95%	1,45%	1,49%	0,56%	0,59%
2	NPF	1,68%	1,53%	1,93%	3,19%	5,29%

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan *Return On Asset*(ROA) yang terjadi di tahun 2020 dalam hal ini dapat dikatakan selama tahun 2020 bank umum syariah kurang baik dalam pengembalian tingkat aset yang mengakibatkan semakin tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF).

Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dalam prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ijarah* dan akad pelengkap. Diantara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah, terdapat tiga pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan prinsip sewa.

Dari latar belakang permasalahan, dapat dirumuskan masalah yakni:

1. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan sewa berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia?
4. Apakah rasio *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia?

2. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Menurut Wiratna (2014) Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio *non performing financing* terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Dalam pengumpulan dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan bank syariah yang ada di Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari data laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pengan periode penelitian selama 2016-2020.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *puposive sampling*, yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2014).

Adapun kriteria-kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah merupakan bank umum syariah (BUS) .
2. Bank syariah tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2016-2020.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut selama 2016-2020

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang, menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah yang diporsikan dengan *retun on asset* (ROA). ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Perhitungan ROA menurut Harahap (2011), diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014)

a. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli yang dimaksud disini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip *murabahab*, *salam* dan *istishna*". Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dan nilai pembiayaan jualan beli pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan jual beli dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar error koefisien* regresi minimal (Rahman dan Rohmanica, 2012).

Total Pembiayaan Jual Beli = *Pembiayaan Prinsip Murabahah*+ *Pembiayaan Prinsip Salam* + *Pembiayaan Prinsip Istishna*'

b. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud disini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasil tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat didistribusi normal dan memiliki *standar error koefisien regresi* minimal (Rahman dan Rohmanica, 2012) dalam (Mulianti, 2010:60)

Total Pembiayaan Bagi Hasil= *Pembiayaan Prinsip Mudharabah*+ *Pembiayaan Prinsip Musyarakah*

a. Pembiayaan sewa

pembiayaan sewa yang dimaksud disini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip *ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik*. Total pembiayaan sewa diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan sewa pada tiap akhir triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasil tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan sewa antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan sewa

dapat didistribusikan normal dan memiliki standar error koefisien regresi minimal (Rahman dan Rohmanica, 2012) dalam (Muliandi, 2010:60)

Total Pembiayaan Sewa = Pembiayaan Prinsip *Ijarah*+ Pembiayaan Prinsip *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.(Rahman dan Rohmanica, 2012). Berdasarkan surat edaran bank indonesia nomor 12/11/DPNP tanggal 31 maret 2010, pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. Rasio *non performing financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100$$

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Regresi Linier Berganda*. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali. 2011). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik dan juga menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %, heteroskedestisitas dengan menggunakan uji *glejer*, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin - Watson (*DW test*) dan multikolinieritas dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + PJB + PBH + PSW + NPF + e$$

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari nilai uji koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji T (Ghozali. 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF). Statistik deskriptif dari variabel sampel bank syariah selama periode 2016 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.3 berikut

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	,0323	2,2646	,779976	,5290950
PJB	35	124107240 00	536011112560 00	10630726794896 ,20	13117743435664, 152
PBH	35	245107716 3	220663203640 00	5238637502487, 40	6752615089086,1 13
PSW	35	76275000	248137161109	87306040163,09	73232664768,720
NPF	35	,3959	29,6807	5,103627	6,5918397
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Diolah

Dilihat daritabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam peneliatan ini, hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitan ini

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat besaran korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance* < 0,10 dan Ivariance infation factor (VIF) < 10.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,813	,176		4,615	,000		
PJB	2,378E-014	,000	,590	3,129	,004	,656	1,525
PBH	-3,949E-014	,000	-,504	-2,511	,018	,578	1,729
PSW	-1,660E-012	,000	-,230	-1,383	,177	,844	1,185
NPF	,013	,012	,162	1,048	,303	,977	1,023

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,656; 0,578; 0,844; dan 0,977 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1.525; 1.729; 1.185; dan 1.023. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga Dw diantara Du sampai dengan $(4 - Du)$. Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DW yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 2,256. Karena nilai DW terletak di antara nilai $du < dw < 4-du$ ($1,7259 < 2,048 < 2,2741$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2011). Dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 ^a	,302	,208	,4707486	2,048

a. Predictors: (Constant), Rasio Non Performing Financing, Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Diolah

Uji Heteroskedetisitas

Uji heteroskedetisitas (menurut Ghozali, 2011) menyatakan bahwa data terhindar dari heteroskedasitas apabila koefisien signifikan (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{sig} > \alpha$). Data terhindar dari heteroskedetisitas apabila koefisien signifikansi (niali probabilitas) $<$ dari alpha yang telah ditetapkan ($\text{sig} < \alpha$). Berdasarkan data dari tabel 4.5 terlihat bahwa variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan rasio *non performing financing* (NPF) memiliki niali signifikan $> 0,05$ (0,092; 0,320; 0,087; 0,635; $> 0,05$). (Ghozali, 2011). Dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,440	,093		4,727	,000
PJB	6,978E-015	,000	,359	1,738	,092
PBH	-8,405E-015	,000	-,222	-1,012	,320
PSW	-1,121E-012	,000	-,322	-1,768	,087
NPF	-,003	,007	-,081	-,480	,635

a. Dependent Variable: Glejer

Sumber: Data Diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,438 dan signifikan pada 0,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p = 0,991 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,44219136
	Absolute	,074
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,438
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,813	,176		4,615	,000
PJB	2,378E-014	,000	,590	3,129	,004
1 PBH	-3,949E-014	,000	-,504	-2,511	,018
PSW	-1,660E-012	,000	-,230	-1,383	,177
NPF	,013	,012	,162	1,048	,303

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 0,813 + 2,378 \text{ PJB} - 3,949 \text{ PBH} - 1,660 \text{ PSW} + 0,013 \text{ NPF} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,813, diartikan bahwa jika variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan *non performing financing* (NPF). suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai Profitabilitas adalah sebesar 0,813. Jadi apabila tidak ada Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan *non performing financing* (NPF) maka besarnya tingkat Profitabilitas yaitu sebesar 0,813.
2. Variabel Pembiayaan Jual Beli memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,378. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Pembiayaan Jual Belimeningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 2,378 atau setiap meningkatkan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Pembiayaan Jual Beli sebesar 2,378.
3. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -3,949. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Pembiayaan Bagi Hasil menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 3,949 atau setiap penurunan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 3,949.
4. Variabel Pembiayaan Sewa memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1,660. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa setiap variabel Pembiayaan Sewa menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas akan meningkat sebesar 1,660, atau setiap penurunan Profitabilitas sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Pembiayaan Sewa sebesar 1,660.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,013. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap profitabilitasmeningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Profitabilitas meningkat sebesar 0,013 atau setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,013 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 ^a	,302	,208	,4707486	2,048

a. Predictors: (Constant), Rasio Non Performing Financing, Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,302 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas dengan variabel independennya (pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan rasio *non performing financing* (NPF)) lemah karena berada di bawah 0,5. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,208. Hal ini berarti 20,8 % variasi atau perubahan dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan non rasio (NPF), sedangkan sisanya (79,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain

Uji Statistik F

Uji Statistik F Untuk melihat pengaruh bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas, secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,870	4	,717	3,238	,025 ^b
1 Residual	6,648	30	,222		
Total	9,518	34			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Rasio Non Performing Financing, Pembiayaan Sewa, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil

Sumber: Data Diolah

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 3,238 dengan tingkat signifikansi 0,025, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,68 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa, dan Rasio *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,238 > 2,68$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). (Ghozali, 2011)

Uji Statistik T

Uji Statistik T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,813	,176		4,615	,000
PJB	2,378E-014	,000	,590	3,129	,004
1 PBH	-3,949E-014	,000	-,504	-2,511	,018
PSW	-1,660E-012	,000	-,230	-1,383	,177
NPF	,013	,012	,162	1,048	,303

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,000 + 0,004 X1 - 0,018 X2 - 0,177X3 + 0,303 X4 + e$$

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (PJB)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan Jual Beli (JPB) sebesar 3,129 dengan nilai signifikan 0,004. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 3,192, sedangkan t_{tabel} adalah 2,04227, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,192 > 2,04227$), maka Pembiayaan Jual Beli (PJB) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka H_1 diterima, artinya Pembiayaan Jual Beli (JPB) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar -2,511 dengan nilai signifikan 0,018. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -2,511, sedangkan t_{tabel} adalah 2,04227, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,511 > 2,04227$), maka Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$), maka H_2 diterima, artinya Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) terhadap Profitabilitas

Pengaruh Pembiayaan Sewa / Ijarah (PSW)

Nilai t_{hitung} untuk variabel Pengaruh Pembiayaan Sewa (PSW) sebesar -1,383 dengan nilai signifikan 0,177. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -1,383, sedangkan t_{tabel} adalah 2,04227, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,383 < 2,04227$), maka spesialisasi Pembiayaan Sewa (PSW) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,177 > 0,05$), maka H_3 ditolak, artinya Spesialisasi Pembiayaan Sewa (PSW) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Rasio Non Performing Financing (NPF)

Besarnya t_{hitung} untuk variabel Rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -1,048 dengan nilai signifikan 0,303. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 1,048, sedangkan t_{tabel} adalah 2,04227, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,048 < 2,04227$), maka Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,303 > 0,05$), maka H_4 ditolak, artinya Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (PJB)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan jual beli yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh dalam meningkatkan ROA (*Return On Asset*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman & Rochmanika, 2011).

Bank syariah pada umumnya telah menggunakan *murabahah* sebagai metode pembiayaan utama, meliputi kira-kira tujuh puluh lima persen dari total kekayaan mereka ((Rahman & Rochamnika, 2011), Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli yang didominasi oleh prinsip *murabahah* dan disusul oleh prinsip *salam* dan *istisna'* mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan ROA. Pendapatan *mark up* yang diperoleh bank umum syariah masih merupakan pendapatan terbesar bagi bank umum syariah. Pendapatan *mark up* ini mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap

ROA juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen aset bank umum syariah dilakukan dengan baik. Sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal bagi bank umum syariah (Rahman & Rochamnika, 2011).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)

Hasil pengujian pembiayaan bagi hasil (PBH) juga menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil (PBH) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan jual beli ROA (*Return On Asset*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahman & Rochamnika, 2011).

Antoni (2014) menyatakan bahwa dalam praktiknya, ternyata signifikan bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank peranannya sangat lemah. Pengelolaan pembiayaan bagi hasil yang merupakan salah satu komponen aset bank syariah lebih sulit daripada jenis pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan ROA bank umum syariah. Meskipun rata-rata pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasil dengan baik. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan ROA.

Pengaruh Pembiayaan Sewa (PSW)

Hasil uji variabel pembiayaan sewa secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Peningkatan penyaluran pembiayaan sewa kepada nasabah tidak akan mempengaruhi Profitabilitas. Hasil ini didukung dari penelitian (Qodriasari, 2014) Pembiayaan sewa tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Antoni (2014) Menyatakan bahwa dalam bentuk pembiayaan *Ijarah* ini didukung oleh tingginya pertumbuhan perhimpunan dana. Dana *Ijarah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingginya tingkat *non performing financing* (NPF) terhadap bank umum syariah yang berkaitan dengan kredit macet, yang berasal dari persaingan ketat antara bank syariah dan kelemahan bank syariah dalam mengelola internal bank dalam melakukan penelitan terhadap calon nasabah serta kurangnya kesiapan SDM. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa pendapatan pembiayaan-pembiayaan tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diteliti. (Qodriasari, 2014)

Pengaruh Non Performing Financing (NPF)

Hasil uji rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan ada ketidak konsistenan dalam hubungan antara pembiayaan jual beli dengan ROA, yang mengakibatkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014), dan tidak sejalan dengan penelitian (Rahman dan Rochmanika, 2011).

Dari hasil tersebut, bank umum syariah diharapkan lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Karena pembiayaan adalah ujung tombak pelayanan jasa perbankan, bank umum syariah harus waspada pada tingkat NPF yang mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan, pada titik peningkatan tertentu diatas 5 % kemungkinan *return* dari penyalura dana selain pembiayaan tidak akan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah. Oleh karean itu, bank syariah harus lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan untuk mengurangi jumlah pembiayaan yang bermasalah. Karena penyaluran pembiayaan adalah ujung tombak pelayanan

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa dan rasio *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah. Penelitian ini mengambil sampel 7 Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan selama lima tahun sehingga sampel yang digunakan sebanyak 35. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan *Purposive sampling*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan berikut:

1. Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020.
2. Pembiayaan Sewa dan Rasio Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Muhammad Syafi'i. 2014. "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*". Jakarta: Gema Insani.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. "*Management Control System*". Jakarta: Salemba Empat.
- Edya, Rosyta, 2015. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013". *Skripsi Universitas Widyatama*. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*". Jakarta: Pt. Raja Grafindo persada.
- Nurhayati, Sri Dan Wasilah. 2015. "Akuntansi Syariah Di Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, 2014. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012*". *Skripsi Universitas Negeri Bengkulu*. Bengkulu
- Rahman, Aulia Fuad Dan Rochmanika, Ridha. 2011. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Dalam Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*. Malang.
- Reinissa, R.D.P. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Dalam Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*. Malang
- Riyadi, Slamet Dan Yulianto, Agung. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposite Ratio (FDR) Dan Non Perforing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Ank Umum Syariah Di Indonesia". *Dalam Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*. Semarang
- Soewardji, Jusuf. 2012. "*Pengantar Metodologi Penelitian*". Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sujarwenu, V. Wiratna. 2014. "*Metode Penelitian*". Jakarta : Pustakabarupress..
- Subramanyam, K.R Dan Wild, Jhon.J. 2013. "*Analisis laporan Keuangan Financial Statemen Analisis*". Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*". Bandung : Alfabeta.
- Yaya, Rizal, Martawireza, Aji Erlangga Dan Abdurahim. 2014. "*Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktek Kontenporer*". Jakarta : Salemba Empat.
- Qodriyasari, Indriani Laela. 2014. "Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013". *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta

Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/Dpum/2013. Perihal Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. <http://www.bi.go.id>.

www.idx.co.id